

ABSTRAK

PENGEMBANGAN ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF KLASIFIKASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA BERDIFERENSIASI DI SMPN 2 SARONGGI

Oleh: Mellia Alifiana

Asesmen diagnostik merupakan langkah awal dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pedoman dalam pengelompokan peserta didik berdasarkan gaya belajar, kesiapan, dan minat belajarnya. Di kelas VII-D SMPN 2 Saronggi terdapat kesalahan klasifikasi minat belajar sebesar 50% pada 12 dari 24 peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil validitas asesmen diagnostik non-kognitif dan mengetahui hasil klasifikasi peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi setelah menggunakan asesmen diagnostik non-kognitif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model 4D. Teknik analisis data menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan dari program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Hasil validitas asesmen memperoleh persentase 87,5% dengan kategori sangat valid. Hasil klasifikasi menggunakan uji diskriminan menunjukkan bahwa terdapat kesalahan klasifikasi gaya belajar peserta didik sebesar 38,4% pada 10 dari 26 peserta didik dan terdapat kesalahan klasifikasi minat belajar peserta didik sebesar 30,8% pada 8 dari 26 peserta didik. Terdapat penurunan kesalahan klasifikasi minat belajar dari 50% menjadi 30,08%. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik non-kognitif mampu mencegah terjadinya kesalahan klasifikasi peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Tes Diagnostik, Gaya Belajar, Minat Belajar

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF NON-COGNITIVE DIAGNOSTIC ASSESSMENT OF STUDENT LEARNING CLASSIFICATION IN DIFFERENTIATED SCIENCE LEARNING AT SMPN 2 SARONGGI

By: Mellia Alifiana

Diagnostic assessment is the initial step in implementing differentiated learning as a guideline in grouping students based on their learning styles, readiness, and learning interests. In class VII-D SMPN 2 Saronggi, there was a 50% misclassification of learning interests in 12 out of 24 students. This study aims to determine the results of the validity of non-cognitive diagnostic assessments and to determine the results of student classification in differentiated learning after using non-cognitive diagnostic assessments. This study uses a research and development method with a 4D model. The data analysis technique uses a statistical analysis method with the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) program as a tool to regress the formulated model. The results of the validity of the assessment obtained a percentage of 87.5% with a very valid category. The results of the classification using the discriminant test showed that there was a misclassification of student learning styles of 38.4% in 10 out of 26 students and there was a misclassification of student learning interests of 30.8% in 8 out of 26 students. There was a decrease in learning interest misclassification from 50% to 30.8%. This shows that non-cognitive diagnostic assessment is able to prevent misclassification of students in differentiated learning.

Keywords: *Differentiated Learning, Diagnostic Assessment, Learning Style, Learning Interest*